

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, seperti desain dan alur penelitian, partisipan beserta perhitungan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan uji analisis instrumen dan data penelitian.

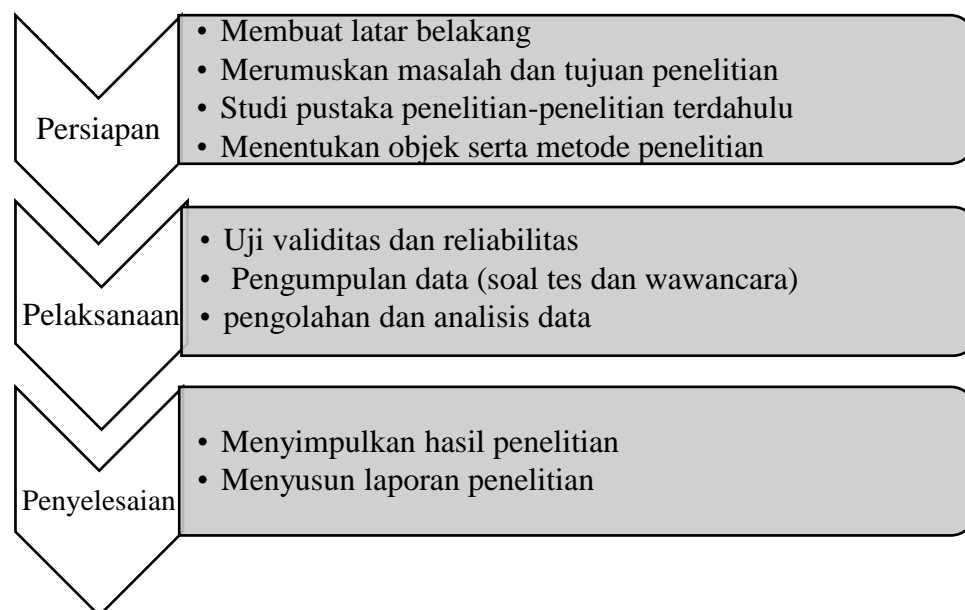
3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif merupakan metode yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit, objektif, rasional, sistematis, dan terukur. Metode disebut sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan pengkajian menggunakan statistik. Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Jaya (2021) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru dapat diperoleh melalui prosedur statistik dari suatu pengukuran. Sebagaimana dengan pengertian dari metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman pemelajar tingkat menengah mengenai penggunaan tata bahasa *-아/어서* /[-*a/eoseo*], *-(으)니까* /[-(*eu*)*nikka*], dan *-기 때문에* /[-*gi ttaemune*].

Sugiyono (2013) memaparkan bahwa metode kuantitatif bersifat sebab dan akibat sehingga terdapat hubungan antar variabel. Kemudian Jaya (2021) juga menyatakan bahwa pada penelitian kuantitatif ini digunakan definisi operasional yang menjadi dasar untuk mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini diketahui bahwa tata bahasa *-아/어서* /[-*a/eoseo*], *-(으)니까* /[-(*eu*)*nikka*], dan *-기 때문에* /[-*gi ttaemune*] sebagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman penggunaan oleh pemelajar.

Selain kuantitatif, terdapat metode kualitatif yaitu penelitian yang beberapa temuannya tidak dapat dilakukan secara prosedur statistik atau

pengukuran. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan tidak harus selalu berbentuk koefisien variabel atau angka. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki tujuan utama untuk memahami gejala atau fenomena sosial yang terjadi, kemudian hasilnya diungkapkan melalui deskripsi atau uraian yang pada akhirnya akan menghasilkan teori baru (Jaya, 2021). Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa kualitatif juga disebut metode *interpretive* karena data hasilnya sehubungan dengan tafsiran dari data temuan lapangan. Penelitian kualitatif pun cenderung melakukan interaksi dengan partisipan atau sumber data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini diperlukan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tata bahasa dan hal-hal apa saja yang menjadi faktor-faktor kesalahan yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap tata bahasa -아/어서/[-a/eoseo], -(으)니까/[-(eu)nikka], dan -기 때문에/[-gi ttaemune].



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan dilibatkan pada penelitian ini yaitu mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아/어서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angkatan 2021. Dipilihnya mahasiswa Angkatan 2021 sebagai partisipan dalam penelitian ini yakni dengan dasar pertimbangan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021 masih dalam tahun kedua dan dapat dikategorikan sebagai pemelajar tingkat menengah.
- b. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021 sudah mendapatkan materi dan mempelajari buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 1 yang terdapat tata bahasa -아/어서/[*-a/eoseo*], dan jilid 2 yang terdapat tata bahasa -(으)니까/[*-(eu)nikka*], dan -기 때문에/[*-gi ttaemune*].

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan lingkup keseluruhan dari objek atau subjek yang karakteristiknya sudah ditentukan oleh peneliti kemudian hendak diteliti untuk dibuat kesimpulan. Dari populasi yang ada peneliti akan mengambil sampel untuk penelitian. Sampel yakni bagian yang akan diambil untuk mewakili keseluruhan populasi objek (Jaya, 2021). Teknik yang akan digunakan yaitu *random sampling* dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang dikuadratkan

Populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021 yang memenuhi kriteria berjumlah 75 orang. berikut tabel rincian jumlah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021.

Tabel 3. 1

Populasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2021

Kelas	Jumlah (Mahasiswa)
-------	--------------------

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아/어서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A	37
B	38
Jumlah	75 mahasiswa

Dari 75 mahasiswa diperoleh sampel sebanyak 63 mahasiswa dari hasil pembulatan perhitungan rumus slovin dengan nilai e 5% (0.05) sebagai berikut:

$$n = \frac{75}{1 + (75 \cdot (0.05)^2)} = 63.1578947368$$

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dari variabel yang diamati. Dengan adanya instrumen, penelitian akan dilakukan dengan lebih sistematis dan terstruktur. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa soal tes pemahaman dan wawancara.

a. Soal Tes

Jaya (2021, hlm. 88) menyebutkan bahwa instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dari objek yang diteliti. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Sukendra dan Atmaja (2020, hlm. 5) bahwa instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Menurut Hikmawati (2017, hlm. 33) instrumen tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, pengetahuan, individu atau kelompok.

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda untuk soal pemahaman karakteristik dan uraian untuk soal penggunaan tata bahasa. Menurut Ahyar, dkk., (2020 hlm. 395) bentuk instrumen tes pilihan ganda mempunyai fleksibilitas yang cukup baik untuk mengukur hasil, serta membuat tingkat berpikir kognitif siswa lebih tinggi dengan membedakan pilihan yang beragam. Soal pilihan ganda dibagi menjadi

dua macam yaitu soal yang berisikan pemahaman karakteristik dan soal memilih jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Soal Pemahaman Karakteristik Tata Bahasa

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengetahui bahwa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>] merupakan tata bahasa untuk mengekspresikan sebab akibat	1	1
2.	Mengetahui karakteristik tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>] dari segi morfologi	2,3,4	3
3.	Mengetahui karakteristik tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>] dari segi sintaksis	5,6,7,10,13	5
4.	Mengetahui karakteristik tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>] dari segi semantik	8,11,14,	3
5.	Mengetahui karakteristik tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>] dari segi pragmatik	9, 12,15	3
Total			15 Soal

Tabel 3. 3
Contoh Soal Penggunaan Tata Bahasa

No.	Buatlah kalimat lengkap dengan menggunakan salah satu dari ketiga tata bahasa sebab akibat (-기 때문에, -아/어서, dan -(으)니까)	Jawaban
1.	시험 끝나다. 노래방 가다	
2.		
3.		
Dst..		

Tabel-tabel diatas merupakan indikator dan contoh soal yang akan disebarakan kepada partisipan. Dari dua jenis soal masing-masing terdiri dari 15 soal pemahaman dan 13 soal tata bahasa. Butir-butir soal tata bahasa diambil dan dimodifikasi yang bersumber dari buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia 1 dan 2, buku Korean Grammar In Use Beginning to Early Intermediate, Sejong Korean 2 Workbook, dan penelitian terdahulu Boonrung, (2021).

Adapun hasil penilaian nantinya akan dikelompokkan ke dalam tabel distribusi berdasarkan penghitungan skala interval untuk dibagi berdasarkan tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Skala interval menurut Hardani (2020, hlm. 400) data skala intereval merupakan perwakilan dari objek yang diukur. Menurut Hikmawati (2017) skala interval menyatakan data memiliki jarak antar data.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data untuk memperoleh informasi (Jaya, 2021, hlm. 153). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa yang mau diteliti dari responden dan jumlah responden cenderung kecil.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur agar responden

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아/어서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan tanggapan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani 2020, hlm. 408). Jaya (2021, hlm.153) juga mengungkapkan bahwa wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu alat bantu seperti alat perekam, kamera, dan barang lainnya diperlukan untuk membantu peneliti selama berlangsungnya wawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara merupakan teknik lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan-kesalahan penggunaan tata bahasa *-기 때문에* /[-*gi ttaemune*], *-아/어서* /[-*a/eoseo*], dan *-(으)니까* /[-(*eu*)*nikka*] yang dialami mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021. Berikut merupakan kisi-kisi dari daftar pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada responden.

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Aspek Yang Diamati	Nomor Item	Keterangan
1.	Pemahaman karakteristik tata bahasa-기 때문에 /[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서 /[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까 /[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].	1,2,3	Berkaitan dengan karakteristik apa yang sudah diketahui oleh mahasiswa tentang tata bahasa sebab akibat -기 때문에 /[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서 /[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까 /[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].
2.	Kesulitan penggunaan tata bahasa -기 때문에 /[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서 /[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까 /[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].	4,5	Berkaitan dengan kesulitan apa yang dirasakan mahasiswa saat penerapan tata bahasa -기 때문에 /[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서 /[- <i>a/eoseo</i>], dan -(으)니까 /[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].

3.	Interferensi bahasa ibu dalam penerapan tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan - (으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].	6	Berkaitan dengan ada atau tidaknya interferensi bahasa ibu sebagai penyebab kesalahan ketika menggunakan tata bahasa -기 때문에/[- <i>gi ttaemune</i>], -아/어서/[- <i>a/eoseo</i>], dan - (으)니까/[-(<i>eu</i>) <i>nikka</i>].
----	--	---	---

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum soal tes disebarkan kepada responden dan sebelum wawancara dilakukan dengan responden. Tujuan dari uji instrumen ini dengan maksud mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan. Sugiyono (2013, hlm. 2) menyebutkan bahwa data yang valid pasti reliabel dan objektif, maka diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

1. Validitas Isi

Menurut Hendryadi (2017) validitas ini berkaitan dengan penilaian para ahli secara sistematis dan menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana butir tes sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengukur validitas isi, rumus *Content Validity Ratio* (CVR) merupakan metode yang sering digunakan. Perhitungan CVR dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$CVR = \frac{(n - \frac{N}{2})}{(\frac{N}{2})}$$

Keterangan:

n: jumlah anggota ahli yang menjawab penting

N: total ahli secara keseluruhan

2. Validitas Korelasi

Pengujian validitas ini untuk menguji hubungan antar dua variabel atau lebih saling berkorelasi, atau memiliki hubungan sebab-akibat (Hikmawati, 2017). Uji validitas ini menggunakan formula korelasi *Bivariate Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- n = banyaknya partisipan atau objek penelitian
- X = skor tiap butir soal
- Y = skor total

Hasil hitung koefisien instrumen yang diuji (r_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien tabel pearson (r_{tabel}) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) dan derajat kesamaan (dk) = $n-2$.

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak valid.

Interpretasi nilai validitas menurut Guilford (dalam Priatna, 2008) diklasifikasikan ke dalam bentuk sebagai berikut:

- $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = validitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = validitas tinggi
- $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = validitas sedang
- $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = validitas rendah
- $r_{xy} \leq 0,20$ = validitas sangat rendah

Tabel 3. 5

Uji Validitas Soal Tes Pemahaman Karakteristik Tata Bahasa

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
------	--------------	-------------	------------

B1	0.527	0.4444	VALID
B2	0.522	0.4444	VALID
B3	0,633	0.4444	VALID
B4	0.476	0.4444	VALID
B5	0.499	0.4444	VALID
B6	0,645	0.4444	VALID
B7	0.574	0.4444	VALID
B8	0,692	0.4444	VALID
B9	0.518	0.4444	VALID
B10	0.779	0.4444	VALID
B11	0,598	0.4444	VALID
B12	0.587	0.4444	VALID
B13	0.752	0.4444	VALID
B14	0.556	0.4444	VALID
B15	0.488	0.4444	VALID

Data dapat dikatakan valid apabila nilai sig < 0.05 atau rhitung > rtabel. Berdasarkan data pada tabel diatas butir soal 1 sampai 15 memiliki nilai rhitung > 0.444 maka seluruh butir soal pemahaman karakteristik tata bahasa valid.

Tabel 3. 6

Uji Validitas Soal Tes Penggunaan Tata Bahasa

Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan
B16	0.292	0.4444	TIDAK VALID
B17	0.548	0.4444	VALID
B18	0,214	0.4444	TIDAK VALID
B19	0.494	0.4444	VALID
B20	-0.420	0.4444	TIDAK VALID
B21	0,714	0.4444	VALID
B22	0.008	0.4444	TIDAK VALID
B23	0,507	0.4444	VALID

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B24	0.033	0.4444	TIDAK VALID
B25	0.688	0.4444	VALID
B26	0,505	0.4444	VALID
B27	0.465	0.4444	VALID
B28	-0.077	0.4444	TIDAK VALID
B29	0.543	0.4444	VALID
B30	-0.149	0.4444	TIDAK VALID

Data pada tabel diatas menunjukkan bahea butir soal 16, 18, 20,22,24,28,30 memiliki nilai rhitung < 0.444 (rtabel) maka butir-butir soal tersebut tidak valid. Kemudian soal no.17,19,21,23,25,26,27,29 memiliki nilai rhitung > 0.444 (rtabel) maka soal-soal tersebut dinyatakan valid. Untuk soal-soal yang tidak valid, dilakukan revisi sebelum digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Budiastuti & Bandur (2018) adalah uji untuk menentukan ketepatan dan konsistensi dari skala-skala pengukuran instrumen. Purwanto (melalui Sukendra & Atmaja, 2020) menyatakan bahwa suatu data dapat dipercaya apabila instrumen tersebut konsisten, jika instrumen konsisten maka data dapat dikatakan reliabel. Untuk mengolah instrumen tes soal pilihan ganda digunakna formula KR 21 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas yang dicari

K = jumlah butir soal dalam instrumen

M = mean atau rata-rata skor total

S_t^2 = varians total

Untuk dapat menghitung rumus KR21 perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari varian skor total dengan rumus berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t^2 = varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir X

$(\sum X)^2$ = jumlah butir X dikuadratkan

N = jumlah partisipan atau responden.

Tabel 3. 7

Uji Reliabilitas Soal Tes

Instrumen	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman Karakteristik Tata Bahasa	0.779	Reliabel
Penggunaan Tata Bahasa	0.668	Reliabel

Untuk menentukan instrumen tersebut reliabel Asrul, dkk., (2014, hlm. 148) menyebutkan bahwa jika koefisien hitung ≥ 0.6 . berdasarkan tabel di atas instrument pemahaman karakteristik tata bahasa memiliki nilai 0.779 dan instrument penggunaan tata bahasa memiliki nilai 0.668. nilai reliabilitas kedua instrument $\geq 0,600$, maka kedua insrumen tersebut reliabel.

3.5.3 Uji Daya Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk mengetahui soal berkategori mudah, sedang atau tinggi. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh berdasarkan hasil dari angka pengukuran dari skala 0 sampai 1 (Jaya, 2021). Rumus untuk menghitung daya kesukaran yaitu sebagai berikut:

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

N_p = jumlah jawaban benar

N = jumlah peserta

Nilai indeks yang sudah didapatkan dari rumus diatas dikelompokkan dengan interpretasi sebagai berikut:

- 0.00 – 0.30 = sukar
- 0.31 – 0.70 = sedang
- 0.71 – 1.00 = mudah

Tabel 3. 8

Uji Daya Kesukaran Soal Pemahaman Karakteristik Tata Bahasa

Soal	Mean	Kesimpulan
B1	0.90	Mudah
B2	1.00	Mudah
B3	0,90	Mudah
sB4	0.70	Sedang
B5	0.30	Sukar
B6	0.50	Sedang
B7	0.20	Sukar
B8	0,50	Sedang
B9	0.75	Mudah
B10	0.65	Sedang
B11	0.80	Mudah
B12	0.35	Sedang
B13	0.60	Sedang
B14	0.80	Mudah
B15	1.00	Mudah

Berdasarkan hasil uji daya kesukaran tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 soal dikategorikan sukar, 6 soal dikategorikan sedang, dan 7 soal dikategorikan mudah.

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9

Uji Daya Kesukaran Soal Penggunaan Tata Bahasa Sebab Akibat

Soal	Mean	Kesimpulan
B16	0.95	Mudah
B17	0.65	Sedang
B18	0,71	Mudah
B19	0.55	Sedang
B20	0.80	Mudah
B21	0,40	Sedang
B22	0.90	Mudah
B23	0,60	Sedang
B24	0.97	Mudah
B25	0.44	Sedang
B26	0,78	Sedang
B27	0.70	Sedang
B28	0.78	Mudah
B29	0.77	Sedang
B30	0.30	Sukar

Berdasarkan hasil uji daya kesukaran tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal dikategorikan sukar, 8 soal dikategorikan sedang, dan 6 soal dikategorikan mudah.

3.5.4. Uji Daya Beda

Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir soal yang dikerjakan dapat membedakan peserta dengan kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Jika indeks pengukuran bernilai positif berarti bahwa butir soal memiliki daya pembeda (Jaya, 2021). Untuk melakukan uji daya beda dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$D = \frac{P_A}{A} - \frac{P_B}{B}$$

Keterangan:

- D = nilai diskriminasi
- PA = jumlah jawaban benar kelompok atas
- PB = jumlah jawaban benar kelompok bawah
- A = jumlah peserta kelompok atas
- B = jumlah peserta kelompok bawah

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai indeks yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dengan interpretasi sebagai berikut:

- $D \leq 0$ = rendah sekali
- $0 < D \leq 0.2$ = rendah
- $0.2 < D \leq 0.4$ = sedang
- $0.4 < D \leq 0.7$ = tinggi
- $0.7 < D \leq 1.0$ = tinggi sekali

Tabel 3. 10

Uji Daya Beda Soal Pemahaman Karakteristik Tata Bahasa

Soal	rhitung	Keterangan
B1	0.527	Tinggi
B2	0.522	Tinggi
B3	0,633	Tinggi
B4	0.476	Tinggi
B5	0.499	Tinggi
B6	0,445	Tinggi
B7	0.574	Tinggi
B8	0,492	Tinggi
B9	0.518	Tinggi
B10	0.779	Tinggi Sekali
B11	0,598	Tinggi
B12	0.587	Tinggi
B13	0.452	Tinggi
B14	0.556	Tinggi
B15	0.488	Tinggi

Berdasarkan hasil uji daya beda soal pemahaman karakteristik tata bahasa sebab akibat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal dikategorikan tinggi sekali, dan 15 soal dikategorikan tinggi.

Tabel 3. 11

Uji Daya Beda Soal Penggunaan Tata Bahasa Sebab Akibat

Soal	rhitung	Keterangan
B16	0.292	Sedang
B17	0.548	Tinggi
B18	0,214	Sedang
B19	0.494	Tinggi
B20	-0.420	Rendah Sekali
B21	0,714	Tinggi Sekali

Novi Nur Apriani, 2023

PENGUNAAN TATA BAHASA SEBAB AKIBAT -기 때문에, -(으)니까, DAN -아서 PADA PEMELAJAR BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B22	0.008	Rendah
B23	0,507	Tinggi
B24	0.033	Rendah
B25	0.688	Tinggi
B26	0,505	Tinggi
B27	0.465	Tinggi
B28	-0.077	Rendah Sekali
B29	0.543	Tinggi
B30	-0.149	Rendah Sekali

Berdasarkan hasil uji daya beda soal Penggunaan tata bahasa sebab akibat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 soal dikategorikan tinggi sekali, 7 soal dikategorikan tinggi, 2 soal dikategorikan sedang, 2 soal dikategorikan rendah, dan 3 soal dikategorikan rendah sekali.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari menyusun konsep dan melakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian yang dinilai selaras dengan tujuan penelitian ini. Kemudian mengumpulkan sumber-sumber referensi baik jurnal atau pun buku sebagai landasan pendeskripsian teori dan konsep. Selanjutnya untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan mengadakan Zoom Meeting kemudian memberikan tes soal pilihan ganda melalui Google Form kepada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2021. Waktu mengerjakan soal tersebut yaitu selama 90 menit. Hasilnya akan diolah untuk mengetahui tingkat pemahaman penggunaan tata bahasa sebab akibat -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-(*eu*)nikka] .

Setelah menyebarkan soal tes, selanjutnya akan dilakukan wawancara kepada beberapa perwakilan dari masing-masing tingkatannya. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pandangan dari responden mengenai pemahaman tata bahasa sebab akibat -기 때문에/[-*gi ttaemune*], -아/어서/[-*a/eoseo*], dan -(으)니까/[-(*eu*)nikka], serta kesulitan yang dialami setelah mengerjakan soal tes pilihan ganda

3.7 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesalahan penggunaan tata bahasa sebab akibat -기 때문에/[-gi ttaemune], -아/어서/[-a/eoseo], dan -(으)니까/[-(eu)nikka], dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan. Maka, Langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum berlanjut ke tahap uji hipotesis untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Maksud data menunjukkan distribusi normal yaitu bila kurva memiliki bentuk simetris seperti lonceng (Hikmawati, 2017, hlm. 74). Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan melalui SPSS dengan uji normalitas Kolmogrov Smirnov.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis sebelumnya yang sudah dibuat diterima atau ditolak. Menurut Jaya (2021, hlm. 98) menguji hipotesis yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel X (yang mempengaruhi) dengan variabel Y (yang dipengaruhi). Besar hubungan antarvariabel dapat diketahui melalui nilai r dari hasil hitung korelasi *product moment*.

Selain menggunakan rumus korelasi, digunakan juga regresi linear dengan kaidah jika $p < 0.05$ maka H_1 diterima, dan jika $p > 0.05$ maka H_1 ditolak. Adapun rumus regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstansa

b = koefisien regresi

3.7.3 Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013, hlm 247) mengungkapkan bahwa reduksi data merupakan pengolahan data yang sudah didapatkan kemudian dirinci dengan dipilah dan dirangkum untuk menemukan hal-hal yang pentingnya dengan memberikan kode-kode tertentu. Selain itu, reduksi data juga dilakukan dengan berdiskusi dengan teman maupun ahli.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, Langkah kedua adalah penyajian *display* data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) mengatakan penyajian data dengan mendeskripsikan secara naratif adalah yang paling sering digunakan.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang didapatkan di tahap awal bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid. Penarikan kesimpulan disajikan dengan mendeskripsikan objek yang sebelumnya masih belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti yang berupa hubungan sebab akibat.